

**PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**PENGARUH AROMATERAPI KENANGA TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH TINGGI PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUANG
TULIP dr. SOERATNO GEMOLONG SRAGEN**

Indah Muarifah ¹⁾ Wahyuningsih Safitri ²⁾

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh. Menurut data WHO menunjukkan, sekitar 1 miliar orang menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 50 % ditahun 2025, dari 1 miliar pengidap hipertensi, 33,3 % berada dinegara maju dan 66,7% sisanya berada dinegara sedang berkembang termasuk Indonesia 3. Secara global, hipertensi diperkirakan menyebabkan 9,4 juta kematian dari total seluruh kematian penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan hasil data kasus Hipertensi yang ada di RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen selama 3 bulan terakhir terhitung dari bulan April-Juni 2023 terdapat kasus Hipertensi rawat jalan 529 pasien dan rawat inap 128 pasien dan belum mengetahui tentang terapi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Skenario Kasus : Didapatkan subjek bernama Tn.P berusia 80 tahun, dengan keluhan kepala pusing, lemas dan tidak bisa tidur, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah: 160/90 mmHg, N: 62 x/menit, RR: 20 x/menit, SPO²: 96%, S:36,7 °C, GCS (E4V5M6), pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi dan asam lambung.

Strategi Pengumpulan Bukti : Penelusuran karya ilmiah ners dilakukan dengan menelusuri bukti berupa jurnal *evidence based practice* dalam PubMed, *Google Scholar* didapatkan 4 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan teknik pencarian PICO, dengan menggunakan kata kunci dan telah ditemukan beberapa jurnal penelitian, kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Pembahasan : Pemberian aromaterapi kenanga pada pasien hipertensi, didapatkan hasil terdapat penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi kenanga.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh aroamterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi.

Kata Kunci : Tekanan Darah, Hipertensi, Aromaterapi Kenanga
Refrensi : 15 (2016-2022)

NERS PROFESSIONAL STUDY PROGRAM PROFESSIONAL PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

THE INFLUENCE OF YENANGA AROMATHERAPY ON REDUCING HIGH
BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENTS IN THE TULIP ROOM
dr. SOERATNO GEMOLONG SRAGEN

Indah Muarifah ¹⁾ Wahyuningsih Safitri ²⁾

ABSTRAK

Background : Hypertension is a systolic blood pressure of more than 140 mmHg and a diastolic pressure of more than 90 mmHg. Blood pressure is the force exerted by blood against the walls of blood vessels due to heart contractions and is influenced by the elasticity of the vessel walls. According to WHO data shows, around 1 billion people suffer from hypertension, this figure is likely to increase to 50% in 2025, of 1 billion people with hypertension, 33.3% are in developed countries and the remaining 66.7% are in developing countries including Indonesia. Globally, hypertension is estimated to cause 9.4 million deaths of all cardiovascular disease deaths. Based on the results of hypertension case data in dr. Soeratno Gemolong Sragen during the last 3 months starting from April-June 2023 there were 529 cases of outpatient hypertension and 128 inpatients and did not know about non-pharmacological therapy to reduce high blood pressure.

Case Scenario: Obtained a subject named Mr.P who is 80 years old, with complaints of dizziness, weakness and unable to sleep, the results of examining vital signs blood pressure: 160/90 mmHg, N: 62 x/minute, RR: 20 x/minute minutes, SPO2: 96%, S: 36.7 0C, GCS (E4V5M6), the patient said he had a history of hypertension and stomach acid.

Evidence Gathering Strategy: The search for scientific papers is carried out by tracing evidence in the form of evidence based practice journals in PubMed, Google Scholar, and found 4 supporting journals. Writing uses the PICO search technique, using keywords and several research journals have been found, then selection is made according to the required criteria.

Discussion: Giving ylang aromatherapy to hypertensive patients, the results showed that there was a decrease in blood pressure before and after being given ylang aromatherapy.

Conclusion: There is an effect of ylang aromatherapy on reducing high blood pressure in hypertensive patients.

Keywords : *Blood Pressure, Hypertension, Kenanga Aromatherapy*

References : 15 (2016-2022).

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh (Tortora & Derrickson, 2009 dalam Solechah, dkk, 2017). Hipertensi lebih dikenal sebagai terjadinya peningkatan tekanan darah. Penyakit hipertensi disebut sebagai “*silent killer*” karena fakta bahwa kebanyakan pasien dengan hipertensi tidak menunjukkan gejala apapun atau memiliki gejala yang mungkin tidak jelas atau tidak spesifik (Kumanan, Guruparan, & Sreeharan, 2018). Hipertensi berarti tekanan darah didalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Menurut data WHO menunjukkan, sekitar 1 miliar orang menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 50 % ditahun

2025, dari 1 miliar pengidap hipertensi, 33,3 % berada dinegara maju dan 66,7% sisanya berada dinegara sedang berkembang termasuk Indonesia 3 . Secara global, hipertensi diperkirakan menyebabkan 9,4 juta kematian dari total seluruh kematian penyakit kardiovaskuler. Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 8,2% pada tahun 2010 kemudian meningkat menjadi 9,5% pada tahun 2013. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Prevalensi hipertensi provinsi Sumatera Utara sebesar 29,2%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam upaya mencegah memburuknya hipertensi, perlu di perhatikan lingkungan, demikian juga faktor risiko yang telah ada, agar tidak berkembang kearah penyakit jantung pembuluh darah yang biasanya akan berakibat fatal penyebab terjadinya hipertensi, selain dikarenakan adanya faktor keturunan, juga erat kaitannya dengan perilaku dan gaya hidup yang kompleks dari individu bersangkutan. Faktor risiko perilaku tersebut antara lain perilaku makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, terlalu banyak mengkonsumsi alkohol, merokok dan obesitas. (Tortora & Derrickson, 2009 dalam Solechah, dkk, 2017). Kejadian penyakit hipertensi yang meningkat setiap tahun perlu mendapatkan perhatian dan segera diatasi. Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu obat anti hipertensi sedangkan terapi non farmakologis terdiri dari menghentikan merokok, menurunkan berat badan berlebih, latihan fisik, menurunkan asupan garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta menurunkan asupan lemak (Potter & Perry, 2018).

Pemberian terapi non farmakologis relatif praktis dan efisien yaitu dengan cara pemberian aromaterapi.

Aromaterapi merupakan salah satu terapi pelengkap yang menggunakan minyak atsiri sebagai agen terapeutik utama untuk mengobati beberapa penyakit. Minyak esensial atau minyak atsiri diekstraksi dari bunga, kulit kayu, batang, daun, akar, buah-buahan dan bagian tanaman lainnya dengan berbagai metode. Penghirupan, aplikasi lokal dan mandi adalah metode utama yang digunakan dalam aromaterapi yang memanfaatkan minyak ini untuk menembus permukaan kulit manusia dengan aura yang jelas (Ali et al., 2018). Minyak esensial kenanga (*Cananga Odorata*) merupakan salah satu jenis aromaterapi yang mempunyai beberapa kandungan senyawa alami seperti asam bensoat, geraniol, farnesol, geraniol, eugenol, linalool, sadrol (Sharma, 2008 dalam Silalahi, dkk, 2020). Minyak kenanga (*Cananga odorata*) efektif untuk menenangkan serta membuat perasaan menjadi rileks. Minyak kenanga (*Cananga odorata*) mempunyai sifat yang dapat memperlambat aliran

napas dan denyut jantung yang terlalu cepat, minyak *Cananga odorata* sangat membantu menurunkan tekanan darah (Andriati, Dkk, 2022). Penelitian ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi yang mengalami hipertensi dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, setelah pemberian terapi yang dilakukan 3 kali dalam 1 minggu dengan waktu 15 menit didapatkan hasil bahwa tekanan darah mengalami penurunan (Saputra, Dkk, 2018).

Berdasarkan hasil data kasus Hipertensi yang ada di RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen selama 3 bulan terakhir terhitung dari bulan April-Juni 2023 terdapat kasus Hipertensi rawat jalan 529 pasien dan rawat inap 128 pasien.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul "Pengaruh Aromaterapi Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi Diruang Tulip RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen.

METODOLOGI STUDI KASUS

Desain yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi di ruang Tulip RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen.

Dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Pasien yang mengalami hipertensi, pasien yang memiliki hipertensi dengan komplikasi DM, Vertigo, Stroke, CHF, DLL yang dapat kooperatif, pasien hipertensi derajat 1 dan 2, pemberian aromaterapi kenanga dilakukan sebelum pemberian obat, implemetasi dilakukan 3 hari.

Kriteria Esklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : pasien ibu hamil yang memiliki hipertensi (Preeklamsi), pemberian aroma terapi yang dilakukan dengan waktu lebih 20 menit, implemtasi dilakukan lebih dari 7 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu pasien dengan

diagnosa hipertensi di bangsal tulip RSUD dr. Soeratno Gemolong. Subjek bernama Tn. P berusia 80 tahun, alamat Grenjeng RT 02 Dayu Gondangrejo, beragama islam, status menikah, pendidikan terakhir SD, tidak bekerja. Diagnosa medis hipertensi, dengan keluhan kepala pusing, lemes dan tidak bisa tidur. Penanggung jawab pasien bernama Ny.S berusia 43 tahun, pekerjaan Wiraswasta dan hubungan dengan pasien yaitu anak kandung.

Diagnosis keperawatan yang muncul pada Tn. P yang pertama yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif b.d hipertensi d.d mengeluh kepala pusing. Diagnosis kedua yaitu gangguan tidur b.d kurang kontrol tidur d.d mengeluh sulit tidur. Diagnosis yang lebih diprioritaskan oleh penulis yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif. Perumusan masalah ditegaskan berdasarkan hasil pengkajian pada Tn.P pada tanggal 02 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB didapatkan data fokus yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif. Data subyektif, Pasien mengatakan kepala pusing dan merasa tidak nyaman, Data objektif, Pasien tampak pucat, hasil

pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 160/90 mmHg, N : 62 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,7 °C, SPO² : 96 %. Berdasarkan data tersebut masalah keperawatan yang dapat diambil yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif b.d hipertensi d.d mengeluh kepala pusing.

Masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi penulis memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam diharapkan perfusi serebral meningkat dengan kriteria hasil: sakit kepala menurun, tekanan darah sistolik membaik, tekanan darah diastolik membaik, Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Observasi, monitor tekanan darah, monitor nadi (frekuensi, kekuatan, irama), monitor pernapasan (frekuensi, kedalaman), monitor suhu tubuh, monitor oksimetri nadi, identifikasi penyebab perubahan tanda vital. Terapeutik, atur anteval pemantauan sesuai kondisi pasien. Edukasi, jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan.

Tindakan yang dilakukan untuk diagnosa risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan

hipertensi hari pertama tanggal 02 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB memonitor tekanan darah, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan kepala pusing, respon obyektif pasien tampak pusing, tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 62x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 96%, suhu 36.7 °C. Pukul 07.35 WIB menjelaskan tujuan pemantauan, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, respon obyektif pasien tampak paham. Pukul 07.40 WIB mengidentifikasi pola dan aktivitas tidur, respon subyektif pasien mengatakan sulit tidur, respon obyektif pasien tampak lelah. Pukul 07.45 WIB mengidentifikasi faktor pengganggu tidur, respon subyektif pasien mengatakan sulit tidur karena pusing, respon obyektif pasien tampak lelah dan lemas. Pukul 07.50 WIB memberikan tindakan pemberian aromaterapi kenangan, respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan pemberian aromaterapi kenanga, respon obyektif pasien tampak tenang dan nyaman, TTV sebelum pemberian aromaterapi kenanga, tekanan darah: 160/90 mmHg, N: 62 x/menit, RR: 20 x/menit,

Spo2: 96%, S: 36,7 °C, TTV sesudah pemberian aromaterapi kenanga tekanan darah: 160/80 mmHg, N: 72 x/menit, RR: 20 x/menit, Spo2: 97%, S: 36,9 °C. Pukul 08.00 WIB mengkolaborasi pemberian analgetik, respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan obat, respon obyektif pasien tampak kooperatif, pasien diberikan obat penurun tekanan darah tinggi furosemide dan amlodipine.

Implementasi hari kedua tanggal 03 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB memonitor tekanan darah, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan masih pusing, respon obyektif pasien tampak masih pusing, tekanan darah 160/70 mmHg, nadi 65 x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 97 %, suhu 36.8 °C. Pukul 07.35 WIB melakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, respon obyektif pasien tampak mengatur posisi senyaman mungkin. Pukul 07.40 WIB memberikan tindakan pemberian aromaterapi kenangan, respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan pemberian

aromaterapi kenanga, respon obyektif pasien tampak tenang dan nyaman, TTVsebelum pemberian aromaterapi kenanga, tekanan darah: 160/70 mmHg, N: 65x/menit, RR: 20 x/menit, Spo2: 97%, S: 36,8 °C, TTV sesudah pemberian aromaterapi kenanga tekanan darah: 150/70 mmHg, N: 68 x/menit, RR: 20 x/menit, Spo2: 96%, S: 36,6 °C. Pukul 08.00 WIB mengkolaborasi pemberian analgetik, respon subyektik pasien mengakatanbersedia diberikan obat, respon obyektif pasien tampak kooperatif, pasien diberiakan obat antibiotik cefriaxone, omeprazole, candesartan dan amlodipie.

Implementasi hari ketiga tanggal 04 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB memonitor tekanan darah, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan sudah tidak pusing, respon obyektif pasien tampak kooperatif, tekanan darah 140/70 mmHg, nadi 68 x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 97 %, suhu 36.6 °C. Pukul 07.35 WIB memfasilitasi menghilangkan stres sebelum tidur, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan sudah bisa tidur, respon obyektif pasien

tampak lebih rileks. Pukul 07.40 WIB memberikan tindakan pemberian aromaterapi kenangan, respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan pemberian aromaterapi kenanga, respon obyektif pasien tampak tenang dan nyaman, TTVsebelum pemberian aromaterapi kenanga, tekanan darah: 140/70 mmHg, N: 68x/menit, RR: 20 x/menit, Spo2: 97%, S: 36,6 °C, TTV sesudah pemberian aromaterapi kenanga tekanan darah: 130/70 mmHg, N: 72 x/menit, RR: 20 x/menit, Spo2: 97%, S: 36,3 °C. Pukul 08.00 WIB mengkolaborasi pemberian analgetik, respon subyektik pasien mengakatan bersedia diberikan obat, respon obyektif pasien tampak kooperatif, pasien diberiakan obat antibiotik cefriaxone, omeprazole, candesartan dan amlodipie.

Tabel 4.1 Lembar observasi evaluasi perubahan tekanan darah pada Tn. P dengan hipertensi

Hari/Tanggal	Tensi Pre	Tensi Post
Selasa, 02 Agustus 2023	160/90 mmHg	160/80 mmHg
Rabu, 03 Agustus 2023	160/70 mmHg	150/70 mmHg
Kamis, 04 Agustus 2023	140/70 mmHg	130/30 mmHg

Setelah dilakukan tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (*Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning*). Hasil evaluasi tindakan hari pertama tanggal 02 Agustus 2023 pukul 08.10 WIB untuk diagnosa risiko perfusi serebral tidak efektif, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan kepala pusing, respon obyektif pasien tampak pusing, tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 62x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 96%, suhu 36.7 °C. Analisa masalah risiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi. Planing lanjutkan intervensi, monitor tekanan darah.

Hasil evaluasi tindakan hari kedua tanggal 03 Agustus 2023 pukul 08.10 WIB untuk diagnosa risiko perfusi serebral tidak efektif, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan masih pusing,

respon obyektif pasien tampak masih pusing, tekanan darah 160/70 mmHg, nadi 65 x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 97 %, suhu 36.8 °C. Analisa masalah risiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi. Planing lanjutkan intervensi, monitor tekanan darah.

Hasil evaluasi tindakan hari ketiga tanggal 04 Agustus 2023 pukul 08.10 WIB untuk diagnosa risiko perfusi serebral tidak efektif, respon subyektif pasien mengatakan bersedia, pasien mengatakan sudah tidak pusing, respon obyektif pasien tampak kooperatif, tekanan darah 140/70 mmHg, nadi 68 x/menit, RR 20x/menit, Spo2: 97 %, suhu 36.6 °C. Analisa masalah risiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi. Planing lanjutkan intervensi, monitor tekanan darah.

KESIMPULAN

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari, didapatkan hasil terdapat perubahan penurunan tekanan darah tinggi setelah dilakukan pemberian aromaterapi kenanga selama tiga hari. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi hari pertama tekanan darah sebelum pemberian

aromaterapi tekanan darah: 160/90 mmHg, setelah pemberian aromaterapi tekanan darah: 160/80 mmHg. Hasil evaluasi tindakan hari kedua tekanan darah sebelum pemberian aromaterapi tekanan darah: 160/70 mmHg, setelah pemberian aromaterapi tekanan darah: 150/70 mmHg. Hasil evaluasi tindakan hari ketiga tekanan darah sebelum pemberian aromaterapi tekanan darah: 140/70 mmHg, setelah pemberian aromaterapi tekanan darah: 130/70 mmHg. Pada implementasi hari ketiga terjadi perubahan tekanan darah, pasien tampak lebih rileks. Ada pengaruh pemberian aromaterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada Tn.P dengan hasil tekanan darah: 130/70 mmHg.

SARAN

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi penulis memberikan usulan/masukan yang positif khususnya dibidang kesehatan anantara lain:

1. Bagi Instutitulasi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian serta intervensi untuk mengatasi penurunan darah tinggi pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi kenanga.

2. Bagi Perawat

Diharapkan profesi perawat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan dapat menerapkan pemberian aromaterapi kenanga pada pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang personal, trampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil aplikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kesehatan pada pasien hipertensi dan cara pemberian aromaterapi kenanga secara mandiri selain melalui pengobatan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2018). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *AsianPacific Journal of Tropical Biomedicine*. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2015.05.007>
- Andriati, N.D., Annisa, N., Nova, P., & Irma, K. (2022). Efektivitas *Essential Oil Ylang-Ylang* Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Implementasi Husada*. Vol 3, No. 1.
- Dinarti & Yuli Mulyani. 2017. *Dokumen Keperawatan*. Jakarta :Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi si pembunuh senyap. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kumanan, T., Guruparan, M., & Sreeharan, N. (2018). *Hypertension "The Silent Killer": A guide for primary carephysicians and healthcare professionals*. Colombo – Chennai: Kumaran Book House.
- Saputra, R.R., Herdy, J., & Farhandika, P. (2018). Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Kenanga Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di RSUD Tanah Bumbu. *Dinamika Kesehatan*, Vol 9, No.2.
- Sari, R. D. R. W. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi(Di Desa Plandi Dusun Parimono Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/id/eprint/107>
- Silalahi, L.K., Fajar, A.A., & Patimah, S.S. (2020). Pengaruh Aomaterapi Kenanga (*Cangana Odorata*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 3, No. 2.
- Shaleha. D (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak

Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Skripsi.

important issue in low and middle income.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2018). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. In *Jakarta: Salemba Medika*. <https://doi.org/IOS3107-49534>

World Health Organization. (2019). Key facts Why in hypertension an